

Penguatan Nilai Pancasila dalam Kehidupan pada Arus Globalisasi

Putri Amelia Adhari¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: putriameliaadhari@upi.edu ¹, dinianggraenidewi@upi.edu ²

Abstrak

Pancasila merupakan sebuah keniscayaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai dan norma negara. Namun dewasa ini, kita memasuki era globalisasi artinya semua berkembang begitu pesat, teknologi dan informasi berkembang tanpa adanya pengereman. Globalisasi mampu mempenaruhi nilai-nilai pancasila, yang merupakan lambang dari sebuah negara Indonesia yang dapat terkikis. Pancasila memiliki peran yang besar dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia Untuk itu, penguatan nilai-nilai pancasila perlu di optimalisasikan, mengingat pengikisan nilai-nilai pancasila semakin kuat. Dengan berpegang pada pancasila, maka dampak buruk dari globalisasi dapat di hindari.

Kata Kunci: Globalisasi, Nilai Pancasila, Penguatan

Abstract

Pancasila is a necessity in which it contains state values and norms. But today, we are entering the era of globalization, meaning that everything is growing so rapidly, technology and information are developing without any braking. Globalization is able to affect the values of Pancasila, which is a symbol of an Indonesian state that can be eroded. Pancasila has a big role in the life of the Indonesian people. For this reason, the strengthening of Pancasila values needs to be optimized, considering the erosion of Pancasila values is getting stronger. By adhering to Pancasila, the negative impact of globalization can be avoided.

Keywords: Globalization, Pancasila Values, Strengthening

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kita memasuki perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat, dimana teknologi dan informasi sangat mudah untuk didapatkan. Teknologi tidak akan pernah lepas dari kegiatan kehidupan kita. Perkembangan teknologi yang cukup pesat ini memudahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pendidikan. Perkembangan teknologi banyak menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi (Haryoko, S. 2009). Segala informasi bisa tersampaikan dan didapat dalam hitungan detik hanya dengan pergerakan jari saja. Globalisasi mampu menjadi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila apabila seseorang menyalah guankan arus perkembangan globalisasi ini.

Salah satu tantangan masyarakat Indonesia saat ini yaitu dengan munculnya berbagai permasalahan yang kompleks mengenai lunturnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada arus globalisasi ini. Konsep kehidupan bangsa Indonesia saat ini patut untuk dicermati dan di kolaborasikan secara kritis untuk memperoleh gambaran, pemahaman, serta simpulan utu tentang retaknya nilai-nilai pancasila yang disebabkan oleh fondasi kehidupan yang terlepas dari nilai-nilai humanistik (Herlambang, 2018). Globalisasi mungkin tidak dapat dielakkan, namun dengan penguatan dan penerapan nilai-nilai pancasila akan menjadi sandaran yang baik.

Pancasila haruslah memiliki memiliki peran yang sangat besar dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, pancasila merupakan sebuah pedoman dari bangsa Indonesia. Pancasila akan menjadi sebuah perisai apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Penguatan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan

sehari-hari tentunya sangat diperlukan. Globalisasi akan mengikis peradaban manusia yang baik apabila tidak dibentengi oleh pancasila. Artinya semua hal harus diimbangi dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Dimana, Peneliti mengambil beberapa sumber informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu digunakan sebagai perbandingan, baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, segala bentuk kekurangan sebelumnya bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan yang baik.

PEMBAHASAN

Kehadiran globalisasi sangat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai pancasila rakyat Indonesia. Menurut Maria (2012), arus globalisasi begitu cepat merasuk kedalam jiwa masyarakat khususnya di kalangan muda Indonesia. Pemuda memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangun suatu bangsa, pemuda dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan suatu bangsa. Sama halnya dengan bangsa Indonesia, akan berhasil ketika kalangan muda berhasil dalam semua hal, termasuk berhasil dalam menerapkan nilai-nilai pancasila.

Globalisasi telah mulai terasa semenjak akhir abad ke-20, dimana membuat masyarakat dunia khususnya Indonesia wajib bersiap-siap menerima masuknya akibat dari globalisasi. Menurut Adhari, P.A (2021) arus globalisasi akan mudah merasuk pikiran dan jiwa masyarakat Indonesia jika tidak dibentengi dengan nilai pancasila. Ruang gerak dalam menerapkan nilai pancasila sangat dibutuhkan. Arus globalisasi merambat pada semua aspek kehidupan mulai dari kehidupan ekonomi, politik, budaya, sosial pertahanan keamanan dan dalam bidang ideologi serta lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan, diantaranya yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yaitu mudahnya sarana dan prasarana dalam mengakses semua informasi, serta kemajuan IPTEK yang semakin luar biasa berkembang. Dengan kemajuan inilah yang mengakibatkan Indonesia akan mampu bersaing dalam arus globalisasi.

Menurut Cahyono (2018) globalisasi dapat memberikan ancaman sekaligus peluang bagi identitas negara. Ancamannya yaitu dapat berupa hilangnya nilai-nilai pancasila masyarakat Indonesia dan peluangnya yaitu dapat menjadikan Indonesia mampu menyaingi negara-negara lain dalam hal teknologi. Disamping mempunyai akibat yang positif, adapula dampak negatif dari globalisasi, seperti lunturnya budaya bangsa Indonesia yang disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang lebih menyukai budaya-budaya luar bahkan lebih mencintai budaya luar daripada budaya sendiri.. Menurut Yudhanegara, H, F. (2015) Jika pengaruh tersebut terus menerus dibiarkan maka nilai-nilai pancasila seperti moral bangsa akan luntur bahkan rusak ditelan arus globalisasi.

Globalisasi tidak hanya memiliki pengaruh yang baik dan tidak baik, globalisasi memiliki sebuah tantangan, seperti menurut S.Widiyono (2019) yg mengungkapkan globalisasi memiliki empat tantangan yang wajib diantisipasi dengan menerapkan nilai-nilai pancasila seperti:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan mendasar. Pada kondisi ini penyesuaian diri sangat penting serta sangat diperlukan yaitu dengan menggunakan cara responsif, bijaksana dan arif. Dalam hal ini pendidik sangat dituntut untuk menguasai hal yang baru didalam arus globalisasi seperti penguasaan IPTEK.
2. Krisis "moral" yang melanda negara dan bangsa Indonesia, Dampak dari arus globalisasi yaitu berkurangnya moralitas masyarakat Indonesia, seperti nilai-nilai tradisional yg sangat menjunjung tinggi moralitas mampu saja terkikis sewaktu-waktu oleh akibat globalisasi.
3. Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yg terjadi pada masyarakat dunia khususnya Indonesia. dampak berasal perkembangan industri

dan kapitalisme yg memunculkan masalah-masalah sosial yg ada pada rakyat, namun tidak seluruh warga bisa dn bisa mengikuti serta menikmati global industri serta kapitalisme.

4. Krisis identitas bangsa. Dalam arus globalisasi krisis identitas bangsa sangat perlu diperhatikan.

Arus globalisasi membawa tantangan tersendiri untuk kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam tantangan dalam arus globalisasi ini menurut S.Widiyono (2019) yaitu masalah yang timbul mulai dari krisis ekonomi, masalah mengenai gender, pengambilan hak asasi manusia secara paksa, hukum yang tidak adil, serta lahirnya kehidupan yang democrat yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan informasi.

Lunturnya nilai-nilai pancasila memiliki faktor-aktor, yaitu seperti menurut Suryana, F, I, F (2021). Ancaman akan lunturnya nilai-nilai pancasila akan menjadi ancaman akan keberhasilan negara Indonesia, nilai-nilai pancasila memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan suatu negara. Moral bangsa Indonesia akan luntur pada arus globalisasi apabila tidak dipondasi dan landasi dengan nilai-nilai pancasila. Globalisasi pula mempunyai karakteristik, seperti dari Suneki, S.(2012) yaitu Perubahan dalam konstanting ruang dan waktu. Komunikasi global terjalin dengan sangat cepat, perkembangan seperti indera-indera elektro mirip telepon genggam, televise satelit, dan adanya internet; Pasar dan produksi ekonomi pada negara-negara yg tidak sinkron menadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan efek perusahaan multinasional; Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media masa mirip televise, music, film, serta informasi. ; Meningkatkan duduk perkara bersama.

Dampak negatif dari globalisasi dapat dielak dengan berpegang pada pancasila. Pancasila akan menjadi perisai hal-hal yang tidak diinginkan oleh negara seperti kelunturan budaya, lunturnya nilai-nilai nasionalisme, dll. Menurut Eta yuni lestari (2019) mengemukakan bahwasanya kebudayaan menjadi sebuah ciri khas bangsa Indonesia. Dalam pancasila terkandung lima sila yang di dalamnya memiliki nilai-nilai. Seperti dalam sila pertama yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan dengan berketuhanan, saling toleransi mengingat Indonesia kaya akan keekaragaman agama, dll. Pancasila sejak dulu diciptakan sebagai dasar dari sebua negara serta sejak ada sejak jaman nenek moyang, dan digunakan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pancasila sangat perlu untuk diterapkan dalam kehidupan, pancasila sendiri merupakan sebuah dasar filsafat negara atau dasar negara sekaligus ideology negara. Pancasila tidak akan pernah lepas dari kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan suatu alat pemersatu untuk mewujudkan kerukunan berbangsa dan bernegara, pancasila juga sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia (Bani, dkk 2021).

Lunturnya nilai-nilai pancasila pada era globalisasi:

1. Kurangnya pemahaman akan urgensi pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Cepatnya laju pertumbuhan dan perkembangan globalisasi yang berimbas pada lunturnya nilai-nilai pancasila.
3. Lingkungan yang tidak mencerminkan nilai-nilai pancasila.

Mengembangkan nilai-nilai pancasila:

1. Pengembangan suatu karakter yaitu generasi muda yang membangun karakter positif bangsa melalui kemauan yang keas, untuk menjunjung nilai-nilai pancasila.
2. Pemberdayaan karakter yaitu generasi muda yang menjadi acuan akan pengembangan nilai-nilai pancasila.
3. Perekayasa karakter yaitu generasi muda berprestasi dan berperan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah.

SIMPULAN

Penguatan nilai-nilai pancasila sangar perlu dilakukan dan dioptimalisasikan mengingat lemahnya nilai-nilai pancasila masyarakat Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi antar umat beragama, adil dan beradab, memiliki rasa kemanusiaan

yang tinggi. Namun dampak dari globalisasi ini, masyarakat cenderung memiliki sikap yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Tidak dapat dipungkiri bawasanya globalisasi memiliki dampak yang baik seperti kemajuan IPTEK masyarakat Indonesia yang semakin berkembang. Tapi, globalisasi juga memiliki pengaruh negative, seperti lunturnya nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai kebudayaan, dll. Dengan kemajuan inilah masyarakat Indonesia semakin mudah mengakses segala hal dalam hitungan detik saja, termasuk hal-hal yang dianggap menyelenah dalam kehidupan kita sebagai warga negara Indonesia.

Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai perisai akan terjadinya hal-hal buruk yang berkelanjutan sangat diperlukan. Mengingat permasalahan-permasalahan yang terus berganti dan berkelanjutan. Remaja perlu di doktrin untuk mencintai negara Indonesia serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, P., Dewi, D., Tambusai, Y. F.-J. P., & 2021, U. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jptam.Org*, 5(2018), 7351–7356.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2149>
- Bani, E. A. S., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Juga Penerapan dan Relevansi dalam Kehidupan Di Era Teknologi Generasi Milenial. *Syntax Idea*, 3(4), 749-762. Diakses tanggal 28 Maret 2022.
- Cahyono. (2018). Dampak perkembangan sosial budaya terhadap nasionalisme mahasiswa. Vol 2(1). 41-43. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/1313>
- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' semangat kebangsaan dalam peradaban modern . Vol 1(1). . Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3395>
- Herlambang, T, Y. (2018). *Pedagogik*. Jakarta. Bumi aksara
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Suneki, S. (2012). Penggunaan audio-visual dalam pembelajaran anak usia dini. Vol 2(1). 57-61. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.upgris.a.id/index.php/civis/article/view/603/553>
- Suryana, F,I, F dan Dewi, D, A. (2021). Lunturnya rasa nasionalisme pada anak milenial akibat arus globalisasi. Vol 3(2). 600-601. Doi. [online]: Diakses dari: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/400>
- Widiyono, S. (2019). Pembangunan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. Vol 7(1). 14-19. Doi. [online]: Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rasa+nasionalisme&btn
- Yudhanegara, H, F. (2015). Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. Vol 8(2). 165-169. Doi. [online]: Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+rasa+nasional